



LAMPIRAN I
TRANSKRIP WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara 1

Nara sumber : Bpk Noegroho Dewanto Raharjo, Bpk Oki Jamhur

Jabatan : Deputi Direktur Riset dan Sistem Informasi, Specialist Koordinator Infrastruktur

Waktu : Senin 01 Oktober 2007, pukul : 12.30 -15.00

Pak Oki :

Ada 2 fungsi di holding, yaitu operasional dan Non operasional. Seperti di TI ada 2 operasional daily selain itu ada it arsitektural. Fungsinya ada di situ. Umum dan manajemen asset ada operasional. Perlu pemisahan sebagai fungsi operasional dan non operasional. Operating holding ke investment holding, terbukti dengan dibentuknya jabatan deputi direktur untuk mendukung investment holding. Perlu adanya pemisahan fungsi yang sifatnya operasional dan non operasional. Fungsi strategis lebih ke non operasional. Ada rencana perubahan struktur organisasi yang mengarah kepada perubahan untuk mendukung investment holding. Arahnya sudah menuju ke sana. Dulu ada kadiv TI berubah menjadi DD RSI. Sebenarnya bukan operasional, lebih kearah strategis.

Pak Noeg :

Memang dilakukan di holding. Investasi memang benar berinvestasi. Tdk berbisnis, kalau ada infrastruktur terkait dengan TI memang harus ada di investment holding. Karena apa, supaya anak perusahaan menjadi ringan. Coba kamu bayangkan bila oracle (ERP/Orafin) langsung dibebankan ke anak perusahaan. Yang terjadi bisa nggak perform. Dimasukkan ke holding Biar holding yang minus karena investasi karena tdk terkait operasional. Sementara kalau langsung dibebankan ke nusindo (misalnya) bisa dibayangkan bila perusahaan minus 100 milyar akan dilihat oleh prinsipal sebagai nilai minus perusahaan(merugi). Akan jadi pertanyaan, ngapain menjadikan nusindo sebagai distributor, karena dianggap perusahaan rugi. Dengan kondisi sekarang prinsipal tetap melihat nusindo sebagai perusahaan yang didukung

teknologi, dan tentunya tidak merugikan. Ini dianggap sebagai strategi, bagian dari transfer pricing. Bicara transfer pricing, macam-macam di distribusi jelas dari beban menjadi restitusi.

Pak Oki :

Investment holding sebenarnya tdk begitu, proses transfer menuju investment holding khan?

Pak Noeg :

Menjadi satu entity sendiri pada perusahaan yang mensupport. Saat ini perusahaan RNI transaction menuju investment holding. Tidak semua struktur organisasi dipindah, bisa dibidang transisi. Dijalankan untuk mendukung ke sana. Kita selalu terjebak, kita bicara investasi selalu terkait dengan keuangan. Selalu bicara lalu lintas uang. Kalau kita lihat dari sisi informasi dengan paradigm baru, kalau kita bicara investment bisa saja menjadikan perusahaan memiliki investasi terkait dengan hal tersebut. Deal dengan bank holding, kreditor, investor holding. Kenapa tdk dengan SI seperti itu, kita outsource keluar kemudian kita tagih ke anak perusahaan seperti manajemen fee dsb. Pengembangan tetap ada di holding, infrastruktur di seluruh anak perusahaan. Infrastruktur bila sudah jadi, dipersilahkan ke anak perusahaan untuk maintain.

Pak Oki :

Kalau tadi khan pengembangan dalam bentuk uang yang bersifat maya. Kalau ini khan pengembangan infrastruktur yang bersifat fisik.

Pak Noeg:

Justru saya lagi berpikir, kalau ini pengembangan ini dilakukan di anak perusahaan. Tidak bisa jalan selama tidak memiliki strategi, malah bisa jadi bias. Karena apa, policynya tidak turun. Sekarang kalau kita ada di holding, kita punya visi, misi dan strategi pengembangan akhir di anak perusahaan. Di holding kita melihat dari

helicopter view. Di anak perusahaan melihat secara horizontal, sehingga tidak kelihatan kepentingannya secara keseluruhan anak perusahaan. Nantinya dia melakukan proses maintenance dari infrastruktur yang sudah ada. Maintenance tidak sestrategis pengembangan, sehingga bisa diserahkan ke anak perusahaan. Misal trouble shooting, ada masalah terkait dengan provider bisa dilakukan oleh mereka. Untuk ekspansi mulai dari yang tidak ada menjadi ada masih merupakan bagian dari holding.

Pak Jhoni:

Jadi yang diturunkan di bawah untuk level operasional. Untuk level strategis, masih dilakukan oleh holding.

Pak Noeg :

Dari hasil meeting board of director kemaren, kita sudah mau menarik semua bisnis di nusindo ke holding (xxxxx mungkin rahasia). Bicara bisnis anak perusahaan, 80% dari pasar pemerintah turun terus(anak perusahaan).

Pak Jhoni:

Bicara strategis perusahaan, apakah RNI sudah mengarah ke sana dalam melangkah ?.

Pak Noeg:

Melangkah ke arah sana mungkin secara jelas tdk terlalu terlihat. Tetapi, arahnya adalah memenuhi kebutuhan user dari yang tidak ada menjadi ada. Mungkin, baru akan keliatan pusing 3-4 tahun ke depan. Aplikasi sudah siap, infrastruktur sudah ada semua dan jalan. Nah sekarang mau ngapain lagi. Nah itu pusing, kalau sekarang nggak begitu. Saat ini mengisi lobang lobang yang belum ada. Kayak main Scrabble. Pertama main karena masih banyak diisi aja asal. Ketika mulai sedikit, makin susah. Kita melihat Sistem Informasi pada perusahaan sebagai Nature Company, Growing Company atau New Company. Lain-lain itu, kalau lo bicara New Company lo harus

punya orang-orang yang punya visi. Biar lo bisa mengarah dari New menjadi Growing. Tapi kalo lo ada di Nature Company, Mungkin orang-orang yang punya visi tadi harus ditambahkan dengan orang2x memiliki kemampuan inovasi. Kalau ini gak perlu inovasi, punya ide saja dia mampu melihat kebutuhan pra atau kondisi. Kalau saya punya rumah kosong, saya mau buat ruangan, pantry dsb. Buat ruang meeting di TI itu juga inovasi. Saya minta Pak Oki, untuk buat layoutnya. Ruangan TI, untuk penempatan ruang meeting gimana caranya perlu inovasi.

Pak Jhoni:

Kita Sebagai holding itu ada dimana ya pak ?. Saat ini, hot issue adalah perusahaan memiliki strategis yang membuat beda dengan perusahaan lain, bagaimana menurut Bapak?

Pak Noeg:

Ya balik lagi ke perusahaan yang tadi itu, kalau perusahaan baru nggak perlu strategi jangka panjang. Jangka pendek aja, yang penting secara operasional perusahaan bisa jalan. Punya tim yang solid bisa menjalankan perusahaan. Gak usah punya inovasi macam2x dulu deh. Ambil saja microsoft dengan segala produknya yang tersedia, gak perlu inovasi macam2x dulu. Dapat melihat segala kebutuhan dan ketersediaan yang ada. Pakai ini, itu saja. Masih belum ngapain juga. Begitu semuanya in place, lo harus mulai inovasi. Masuklah ke rencana jangka panjang. Dari situ mulailah perencanaan, misalkan rni. Sebagai Holding kita harapkan bisa mengontrol sistem informasi dari seluruh anak perusahaan. Kalau semua sudah jalan, apalagi yang harus dikerjakan. Berkembang di anak perusahaan, seperti apa. Jangan dibuat dalam satu kondisi saja. Coba liat dari berbagai macam kondisi.

Pak Jhoni:

Kalau kita lihat sistem informasi itu berbentuk piramida, Biasanya di awal di level operasional kemudian naik di level berikutnya untuk manajerial baru di level strategi di paling atas. Ketika sudah mature, digunakan untuk mengumpulkan informasi yang

ada di level bawahnya.mengerucut, sehingga bisa diketahui strategi perusahaan mau kemana.

Pak Noeg:

Orang melihatnya dengan kondisi yang berbeda-beda, bukan berarti orang yang tidak berinovasi itu tidak bagus.

Berikutnya apa ?. Nanti kita bisa bicara lebih lanjut.

Pak Jhoni:

Perbaikan akan berakibat kepada kebutuhan biaya yang besar.

Pak Oki:

Bisa juga seperti itu treasury akan mengontrol dari dampak. Kalau audit itu mengontrolnya dari efek. Efek langsung, dampak bakal seperti risk managementlah.

Seperti apa sih pengembangan yang akan dilakukan, tidak semua asset itu merupakan investasi. Nature perusahaan atau accounting treatment yang mengadjustnya

Wawancara 2

Nara sumber : Bpk Oki Jamhur

Jabatan : Senior Specialist Koordinator Infrastruktur
Riset dan Sistem Informasi

Waktu : Senin 07 Oktober 2007, pukul : 13.15 -14.30

- Apakah peranan dan tanggungjawab sub direktorat perangkat keras dan infrastruktur?

Tanggung jawab menjaga availability dari ketersediaan sistem aplikasi sistem informasi dan menjaga performance, performance dari jaringan. Itu khan availability, realibility juga itu sih tugas utamanya. Perkara di dalamnya kita mau ngapain, itu terserah kita. Tapi tujuan utamanya kurang lebih seperti itu.

- Kepada siapa Bapak bertanggung jawab dalam menjalankan tugas ?

Tanggung jawab tetap ke deputi direktur. Organisasinya khan bersifat flat.

- Apakah ada blue print TI di tempak bapak, bila ada siapa yang menanganinya?

Blueprint sebenarnya ada tapi implementasi blue print yang kadang nggak sesuai dengan rencana jangka panjangnya perusahaan. Itu khan harus diadjust, blue print khan memang sifatnya dinamis tidak statis. Jadi blue print itu ada tapi tidak sesuai dengan perkembangan bisnis perusahaan.

Jhoni : Pertanyaannya, siapa ya yang memegang blue print ini.

Oki : Yang megang blue print ya deputi,

Jhoni : Siapa yang buat dulunya pak ?

Oki : Tetap Konsultan, konsultannya deputi. memang idealnya blue print dibuat independen, kalau buat blueprint untuk cek kontrol oleh independen.

- Inisiatif pengembangan infrastruktur siapa yang melakukan dan siapa saja usernya di sub dir ini, flow prosesnya seperti apa pak?

Ada dua kemungkinannya, dari kita sendiri. Karena kebutuhan akan teknologi. Ada kemungkinan kedua dari user karena kebutuhan informasi. Keduanya bisa dikombinasi karena teknologi yang mendukung kebutuhan informasi.

- Siapa sebenarnya user terkait dengan tugas bapak ?

Sebenarnya usernya kalau menurut definisinya adalah seluruh pengguna fasilitas komputasi. Fasilitas komputerlah atau LAN atau Jaringan atau Sistem Domain kita termasuk juga saya sebagai pengguna. Tapi sekarang mengkategorikan user internal user eksternal itu dibedakan dengan, itu kalau di domain ada kelasnya. Administrator sama user, itu aja yang membedakannya. Yang lainnya nggak ada privillage. Prosedur permintaan fasilitas, user dan lain-lainnya sudah tertuang pada SOP yang kemaren sudah diselesaikan oleh Pak Warsim dan teman teman.

- Tapi sebenarnya user disini khan ada dua pak, user sebagai holding dan user diluar holding, apakah dipisahkan seperti itu atau sama saja pak ?

Begini, kalau itu terkait dengan policy pemanfaatan jaringan komputer itu sendiri. Pemanfaatan perangkat keras dan infrastruktur. Pemanfaatan secara policy itu dibagi dua memang. Yang pertama untuk kebutuhan internal didalam kita sendiri, sama eksternal itu di anak anak perusahaan. Itu secara policy, jadi kalau dicombine 2 tadi, satu berdasarkan policy adalah untuk support anak perusahaan atau holding. Satu lagi adalah berdasarkan user adalah user internal maupun user eksternal. Itu kalau digabungin, user eksternal di anak perusahaan minta yah kita harus support. Khan balik lagi ke realibility dan availability tadi. Ketersediaan sistem dan mengenerate teknologi infrastruktur itu dari user khan. Karena ada kebutuhan atau dari kita karena ada teknologi baru atau sistem baru atau software baru. Jadi bisa aja semuanya.

- Sebenarnya kita itu isunya bicara sentralisasi atau distribusi ya pak ?

Kalau secara logical harus sentralisasi. Kalau physical itu distribusi. Jadi barang-barangnya distribusi, seperti hardware. Secara logical seperti data ada yang bersifat sentralisasi maupun distribusi. Sebaiknya memang sentralisasi, tapi susahny kita tidak bisa melihat rencana jangka panjang company seperti apa. Sebagai contoh eksternal role yang tidak bisa kita tahan. Atau keadaan di luar yang tidak bisa kita kontrol. Tahun 2009 kita ganti menteri. Policynya bisa berubah khan. Nah itu, Cuma ada untungnya kalau kita maju dari sentralize ke desentralize. Itu lebih mudah dari desentralize ke sentralize. Begitu, makanya policynya dibuat ke sentralize.

-Jadi belum ada komite untuk itu(penentuan prinsip TI) pak ?

Tidak ada, misal komite TI khan ya. Komite pengembangan sistem informasi. Di kita khan ada komite audit, komite GCG dan sebagainya. Tapi belum turun sampai ke komite TI. Karena TI baru sebatas *provider*. Kita belum sebagai *partner* masih sebagai *provider*. Coba kalau kita partner dengan user bisa

-Tapi kalau dilihat dari belanja untuk modernisasi TI yang paling besar anggarannya?

Anggaran TI Kedua setelah SDM. Kalau kita banyak di belanja, tapi kalau urusan biaya banyak di SDM.. Memang harus ada Long term, kalau long term itu, kalau kita ada komite TI ada yang mengontrol pergerakan TI. Kalau sekarang kita harus bisa merespon kemauan Dirut. Karena secara organisasi kita berada di bawah Dirut. Ya, kalau dirutnya mengerti tentang hal tersebut dan sejalan dengan kepentingan direktur lainnya. Tapi, dengan adanya komite diharapkan bisa mengontrol project-project TI yang ada.

-Bagaimana proses penentuan teknologi (platform) pak ?

Penentuan teknologi berdasarkan kebutuhan bukan perencanaan jangka panjang yang matang. Komite bisa melihat dari *helicopter view* yang lebih tinggi. Melihat kebutuhan di anak perusahaan. Jadi bisa merumuskan apa sih teknologi yang dibutuhkan. TI-nya sendiri di holding itu lebih ke nebak nebak, dia akan *base case* itu, ya kalau benar alhamdulillah, berdasarkan identifikasi di lapangan. Pada saat aplikasi dibuat, diminta teknologi apa. jadi ada dua berdasarkan kebutuhan user dan kebutuhan teknologi/aplikasi

- Besarnya anggaran TI siapa yang menentukan pak ?

Kebiasaan. Kalau dari biaya biasanya berdasarkan *increase* karena cost kenaikan harga. Tapi kalau belanja berdasarkan program. Programnya seperti apa. Jadi anggaran biasanya dari *development driven*. Selama ini dinaikkan 20% untuk biaya, kalau untuk infrastruktur. Sementara kalau untuk aplikasi berdasarkan kebutuhan. Atau dari teknologi baru yang bombastis. Seperti pada saat ada teknologi *MPLS* karena efisiensi dengan teknologi tersebut kita belanja. Karena sekarang sudah tersambung kita tinggal optimalisasi.

-Tapi untuk TI kan cepat pak perubahannya, apakah tidak bermasalah proses anggaran seperti sekarang ?

Kecepatan pertumbuhan teknologi menuntut dinamis. Kalau kita patok lima tahun, tidak, tapi kalau tahunan perubahan secara dinamis. Dimungkinkan untuk relokasi budget lebih enak lagi, tapi tetap harus dilihat kenapa ada relokasi tersebut. Jadi rencana jangka panjangnya harus tetap ada. Seperti tahun ini, tahun ini tu aneh. Kita sekarang, mau ngomongin tentang rencana jangka panjang di bulan nopember ini. Untuk diimplementasikan 5 tahun ke depan. Adjustment dari 5 tahun ke belakang yang sekarang sampai tahun ke-4. Tahun ke-4 belum final kita harus adjustment lagi.

-Untuk infrastruktur ada standar atau platform tertentu ngga ya pak ?

Ada, misal kita bicara TCP/IP v.4, ngobrol dengan MPLS, numbering IP standar perangkat.

-Untuk survey tingkat kepuasan pelanggan sudah ada mekanismenya pak ?

Belum ada.

-Untuk manajemen resiko infrastruktur, dan BCP atau DRP bagaimana pak?

Belum ada, yang ada mungkin disaster recovery continuity saja. Bisnis contingencynya yang belum ada.

-Bagaimana dengan data center dan Back upnya pak ?

Baru backup ke media tape. Tapi belum semua aplikasi dibackup secara terpusat/satu lokasi.

-Seberapa besar peran konsultan/pihak ketiga dalam menentukan tingkat kesuksesan organisasi ?

Besar sekali.

-Yang menentukan SLA siapa pak, apakah berfungsi ?

Harusnya RSI, tapi belum ada.

-User manual aplikasi siapa yang buat pak ?

Yang buat RSI sendiri dan ada.

-Apakah tidak ada business analyst ?

Setengah ada setengah tidak, tapi kadang didriven oleh user infrastruktur.

-Untuk pengukuran performa kinerja sub dir sendiri sudah ada atau belum ?

Secara software sebetulnya ada. Dan ada terpasang, seperti MRTG. Untuk mengukur availability periode ini.

-IT Policy siapa yang buat?

Kita yang buat.

-Bagaimana hubungan dengan di operasional ?

Harusnya kita berhubungan erat dengan user sehari-hari. Untuk mengadministrasi user, bisa user holding maupun user di anak perusahaan.

-Apakah karena belum ada forum formalnya ?

Tidak ada, by organisasi saja.

-Dari atas tidak ada aturannya ?

Ada kita sebagai admin, tidak hanya itu saja. Sebenarnya gini, begitu kita pasang satu device dalam device itu sendiri sudah ada manualnya. Tinggal kita mau milih loose atau tie. Penentuan itulah yang harus kita tentukan di aturan main. Cuma sekarang karena kita sebagai admin kitalah yang bermain di situ. Secure banget tapi performance turun, loose sedikit sampai kita bisa adjustment. Kalau sudah ada IT Governance kita baru bisa bermain disana. Karena belum ada IT Governance, BCP dan DRP berarti kita masih sebagai admin. Ini baru akan terasa kalau kita sudah ada ITGC dan komite.

Dua point yang menjadi konsen bagian ini, adalah availability dan realibility. Untuk penciptaan informasi yang akurat cepat dan tepat.

Wawancara 3

Nara sumber : Bapak Warsim

Jabatan : Koordinator pengembangan aplikasi

Tempat : Ruang Kasubdit

Waktu : Jumat 05 Oktober 2007, pukul 14.05 -15.08

-Apa peran dan tanggung jawab selaku koordinator pengembangan aplikasi TI PT RNI ?

Dari sisi Pak Noeg sebenarnya sudah clear, tapi pada level bawah seharusnya ada komite TI yang menjadi sponsor dan juga ada legalisasi yang sampai di kita. Sekarang bisa dikatakan TI belum menjadi enabler, hanya sebagai support function. Mungkin 3 tahun ke depan sudah dapat mengarah kesana. Seperti saat ini belum semua aplikasi dapat digabung ke dalam satu tempat. Saya kira secara formal dapat dibaca di SOP. Secara umum samalah, intinya pengembangan aplikasi.

-Untuk sistem atau aplikasi baru yang diinginkan unit bisnis biasanya inisiatif dari siapa? Apakah TI juga dapat menjadi enabler terhadap sistem baru?

Sekarang itu ada 2, yang memiliki inisiatif ada 2. Kalau dari anak perusahaan kita akan duduk sebagai counterpart artinya kita punya fungsi 2 sebagai counterpart dalam menganalisa dan counter part dalam menyiapkan. Itu kalau datangnya dari anak perusahaan, tapi kalau itu dari kita biasanya itu lebih dari apa yang sudah berhasil dari satu tempat bisa dimanfaatkan di tempat lain. Dari dua sisi sama banyaknya, seperti kamu alami sendiri tiba tiba di mitra ogan. Bisa jadi planning awal tahun dilakukan karena kebutuhan yang mendesak.

- Ada bisnis analis ?

Ada bisnis analis, sekarang bisnis analisis itu lebih dipegang peranannya oleh user terkait. Kalau kita mengembangkan aplikasi di anak perusahaan. Maka anak perusahaan kita anggap sebagai fungsi bisnis analis. Yang jelas orang yang menguasai bisnis, baik itu ada di anak perusahaan maupun holding itu sendiri.

-Apakah sudah ada komite formal untuk inisiatif user requirement tersebut ?

Ini baru ada di tahap perencanaan

-Apakah sudah termasuk formulasi biaya TI nya ?

Sekarang itu biaya TI di holding, bisa dibilang cukup besar, karena pembangunannya sedang dimulai. Karena bisa dibilang biaya kedua terbesar setelah SDM. Yang tadi biasanya tidak biasa bayar lease lined bulanan menjadi bayar bulanan. Saat ini biaya yang dibebankan ke user masih dibayar oleh RSI dulu. Karena sekarang masih dalam tahap pembicaraan.

-Apakah termasuk penentuan biaya operasional

Ya ini termasuk juga dalam penyesuaian-penyesuaian

-Dalam satu tahun biasanya ada berapa ide dari user?

Mungkin bisa disebut begini, user itu memiliki 1 ide, tapi biasanya dari 1 berkembang. Ide besarnya dia tahu selanjutnya ide dikembangkan menjadi ide ide kecil lainnya.

-Ide yang lolos pengkajian dari direktorat ini kemudian dilanjutkan ke mana?

Secara prosedural, kalau anak perusahaan ada ide untuk mengembangkan satu model yang dilihat adalah perusahaan itu sudah layak diganti atau belum, kalau sudah layak dan di holding ada resouce silahkan dilanjutkan. Artinya bukan pengertian lolos atau tidak melainkan yang jelas adalah ini masuk dalam prioritas atau tidak prioritas. Ada analisis kebutuhan, benefit dan biayanya.

-Untuk aplikasi biasanya dibangun sendiri atau memanfaatkan pihak ketiga ?

Yang jelas, kapan itu dioutsorce ada beberapa kriteria. Kalau kebutuhan mendesak dan kita tidak bisa mengerjakan maka dioutsorce. Tentunya outsource yang sudah siap. Tentunya kalau ada kemungkinan kita bisa gabung juga membuat. Mungkin pola outsourcena join development. Kalau itu besar sekali kemungkinan adalah full outsource.

-Penentuan aplikasi in house atau outsource ?

RSI yang mengusulkan, direksi yang menentukan. Tapi biasanya dalam ketentuan cost/biaya dibawah 50 juta bisa diputuskan oleh DD RSI.

-Untuk cross functional, bagaimana kondisinya di PT RNI?

Itu terjadi di kita. Masing2x fungsional karena di holding kebutuhan yang sama dengan anak perusahaan, mereka akan support penuh.

-Apakah pernah di audit oleh external auditor ?

Sudah pernah ada. Tapi bukan TI secara umum. Pernah ada audit apa sih yang nempel di komputer user.

-Untuk aplikasi bisnis yang memberi masukan siapa ?

Aplikasi bisnis tentunya user yang memberikan masukan, dalam hal ini manajemen. Baik itu anak perusahaan maupun DD di holding. Karena user yang akan menjadi pemakai.

-Siapa yang memberi keputusan ?

Direksi tentunya

-Monitoring dan kontrol ada dimana ?

Praktek yang sehat, yang minta departemen A. Maka departemen A hanya bisa melakukan monitoring harusnya kontrol dilakukan departemen lain, karena kalau dikerjakan oleh departemen yang sama itu dia masih bisa memberikan spare waktu karena ada di wilayah kebutuhan dia. Dia akan milih mana yang urgent atau tidak. Karena departemen lain akan *strict* dengan waktu.

-Menegenai komunikasi aplikasi baru gimana ?

Ada 2 *step*, yang pertama UAT (User Acceptance Test) dilakukan user. *step* kedua adalah paralel run yang akan dilakukan oleh user. Itu harus dikasih limit yang jelas kalau nggak waktunya tambah panjang akhirnya komunikasi yang disampaikan tidak sampai. Karena mereka tetap tidak ingin berubah.

-Apakah sudah ada forum formal ?

Forum formal ada tapi tidak general purpose. Ini forum formal yang tidak terkait dengan satu model. Internal sebenarnya ada tapi tidak legaly.

-Apakah karena tidak adanya TI Blue Print ?

Kalau bilang TI Blue print sebetulnya ada, cuma penerjemahan ke dalam detail perencanaan yang belum. Kalau bicara visi ada kalau bicara proses belum. Roadmapnya masih di kepala, sewaktu-waktu bisa ditumpahkan.

-Untuk menjamin keselarasan antara bisnis dengan TI apakah ada komite atau forumnya atau metodenya ?

Komite itu tugasnya mengawasi rencana di awal tahun, sepanjang tahun itu khan tugasnya komite. Kalau perencanaan lebih lengkap, menyangkut segala aspek detail yang belum dituangkan seperti misalnya ada rencana 5 tahun peningkatan penjualan atau rencana berapa tahun setelah dibuat rencana 5 tahunan TI mustinya komite audit itu bisa lebih berperan. Yang jelas, alat kontrol pertama rencana, masih sesuai atau tidak baru tingkat kedua masih dalam tingkat kewajaran atau tidak.

-Untuk proses user requirement, menurut bapak seberapa pentingkah itu ?

User Requirement itu basic banget. Kalau kita lewatin user requirement berarti kita sudah menguasai bisnisnya. Kalau kita belum tahu sebaiknya jangan dilewatkan. Karena kita tahu alatnya tidak tahu gunanya.

-Bagaimana dengan evaluasi terhadap aplikasi yang sudah ada ?

Evaluasi tertulis yang secara eksplisit belum, harusnya sih disiapkan waktu untuk melakukan ini. Ini bagus untuk tingkat kejujuran kita sudah sampai dimana. Dan sejauh mana respon kita. Sebagai barometer, yang jelas untuk koreksi.

-Untuk pengembangan aplikasi apakah sudah ada metodologi yang baku ?

Ada 2 metode, ada metode yang sering disebut waterfall ataupun yang lain. Tapi di kita sih metode yang sering dipakai adalah metode pengembangan yang umum menggunakan SLDC (system life Development Cycle) itu. Tapi karena masing2x itu belum diterapkan ke job yang mustinya untuk ke development cycle jadi tidak begitu kelihatan metode tsb dipergunakan. Jadi satu orang berpikir 2 orang atau 5 orang. Itu lebih kepada cara pandang organisasi, sebagai cost/biaya. Mungkin setelah establish dekat dengan enabler hal tsb sudah merupakan harga mati yang harus ada. Bagaimana untuk mencapai kondisi tersebut dan posisi saat ini dilihat dari kesiapan dan interaksi holding dengan anak perusahaan. Maka akan ketemu waktu dimana sistem sudah enabler. Bagi holding adalah enabler, bagi anak perusahaan sebagai function.

-Untuk aplikasi yang dibangun vendor biasanya sudah ada software quality assurance belum ?

Sudah ada

-Pengukuran performa aplikasi sudah ada atau belum ?

Performa aplikasi itu khan ada beberapa hal, ada 4 hal kalau nggak salah. Ada performance dari sisi user, yg lain saya lupa. Paling tidak yang menjadi 2 kecepatan

dan user. Yang lain seperti interface tidak begitu dominan. Proses ini ada di saat testing. Pada saat testing sudah bisa diukur sisi kecepatan aplikasi. Sebelum masuk ke UAT sudah bisa dibayangkan kira-kira seperti apa, dari sisi user kecepatan, proses penyimpanan dsb. Performa itu diukur dari speed dan interface. Algoritma sebagai bagian dari performance. Kecepatan akan berubah pada saat awal testing dan tahap implementasi.

Wawancara 4

Nara sumber : Bapak Zulfahmi

Jabatan : Ass DD RSI PT RNI

Tempat : Ruang Ass DD RSI

Waktu : 8 Oktober 2007 Pkl 15.30-17.00

Apa tugas dan tanggung jawab bapak di organisasi TI di PT RNI ?

Membuat planning, melakukan pengembangan sistem informasi berdasarkan planning dan evaluasi di holding maupun anak perusahaan.

Menurut bapak, seberapa penting Perencanaan Arsitektur TI di PT RNI

Ini bukan hanya hardware khan ?. penting sekali. Seperti media web dipakai untuk meningkatkan image PT RNI. Dalam website kita bisa menginformasikan tentang PT RNI. Ada nggak sih orang-orang punya perusahaan yang tidak punya web. Ini salah satunya. Jadi infrastruktur kita siapkan untuk menunjang operasional perusahaan dan image keluar.

Bagaimanakah tingkat kesadaran untuk manage TI secara umum di PT RNI ?

Agak susah mengukurnya, tapi beberapa user seperti SDM sudah memiliki kesadaran untuk menggunakan TI dalam membantu pekerjaannya. Yah secara umum sih bisa dibbilang tingkat kesadaran user sudah cukup baik.

Apakah strategi perusahaan dan kaitannya dengan TI terkait dengan pengembangan organisasi ?

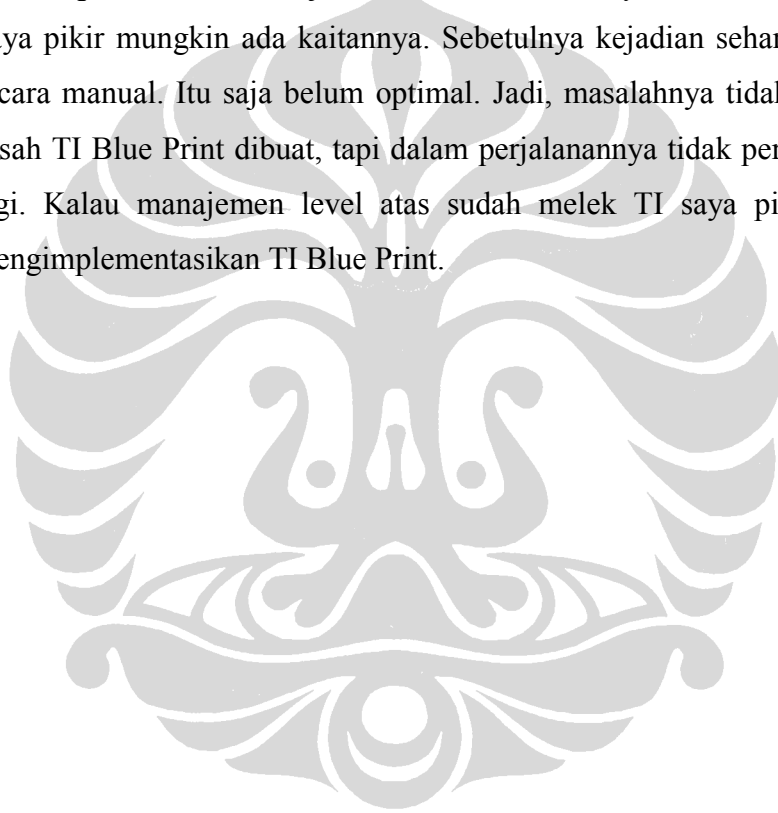
Agak sulit menjawabnya, saya pikir saat ini tidak.

Apakah yang menjadi permasalahan utama sistem informasi yang ada di PT RNI ?

Komitmen user, termasuk dalam hal ini manajemen di level atas sampai bawah.

Apakah permasalahan terjadi karena belum adanya TI Blue Print ?

Saya pikir mungkin ada kaitannya. Sebetulnya kejadian sehari-hari yang dikerjakan secara manual. Itu saja belum optimal. Jadi, masalahnya tidak hanya itu saja. Yang susah TI Blue Print dibuat, tapi dalam perjalanannya tidak pernah disenggol-senggol lagi. Kalau manajemen level atas sudah melek TI saya pikir tidak susah untuk mengimplementasikan TI Blue Print.





1. SOP PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI

NARASI KEGIATAN

PIHAK TERKAIT	PENANGGUNG JAWAB	NARASI
RSI	Staff	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan kunjungan dalam rangka survey sistem untuk mengetahui kebutuhan akan suatu sistem informasi (Frm-3). ▪ User bersama-sama dengan tim dari RSI melakukan pendataan atas apa yang dibutuhkan atau di rencanakan terkait dengan pengembangan suatu sistem informasi baik yang bersifat perangkat keras (<i>hardware</i>) atau perangkat lunak (<i>software</i>). Hal-hal yang tercantum didalamnya meliputi; <p><i>Jenis Aplikasi</i></p> <p>Jenis aplikasi yang dikembangkan dapat berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Aplikasi yang berjalan di dalam sistem operasi windows atau sejenisnya ○ Aplikasi yang dapat berjalan dengan memanfaatkan internet explorer <p><i>Pemanfaatan aplikasi</i></p> <p>Aplikasi yang dikembangkan atau dibangun adalah dapat dimanfaatkan untuk ;</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kegiatan Transaksi Perusahaan Aplikasi ini adalah dapat mendukung pelaksanaan kegiatan rutinitas Perusahaan, misalnya untuk mendukung bagian keuangan, mendukung bagian penjualan dan lain sebagainya ○ Kegiatan monitoring transaksi Perusahaan Aplikasi ini adalah dapat melakukan monitoring secara langsung dari kegiatan transaksi Perusahaan, misalnya monitoring produksi anak perusahaan, monitoring laporan keuangan, monitoring perkembangan dan status mesin dan lain sebagainya. ○ Kegiatan pelaporan kepada pihak ke III Aplikasi ini adalah dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak lain seperti kementerian BUMN, principal dan lainnya, contoh aplikasi ini antara lain kelaporan kepada kementerian BUMN secara bulanan, pelaporan kepada principal secara mingguan dan lain sebagainya.

Kebutuhan perangkat keras jaringan

Adalah kebutuhan perangkat keras jaringan yang dapat mendukung terlaksananya pengembangan sistem.

- Melakukan pembahasan secara detail kebutuhan sistim informasi perusahaan anak / bagian
- Membuat laporan hasil survey (frm-4)
- Hasil dari pelaksanaan survey diserahkan kepada user (Perusahaan anak) sebagai bahan kajian pengembangan sistem informasi.
- Hasil pembahasan secara rinci hasil survey diserahkan kepada DD RSI sebagai laporan hasil survey untuk mendapat rekomendasi tindak lanjut pengembangan sistem
- Melakukan pembahasan secara detail kebutuhan sistim informasi perusahaan anak / bagian
- Menerima laporan hasil survey dari tim (frm-6)
- Memberikan rekomendasi untuk menindak lanjuti hasil survey awal sistem

Jika rekomendasinya dilanjutkan, DD RSI selanjutnya akan menyampaikan laporan hasil survey kepada Direksi untuk mendapat persetujuan pengembangan (frm 7).

Apabila Direksi setuju atas hasil survey tersebut, maka akan dilanjutkan dengan pembuatan Surat Tindak Lanjut Pengembangan Sistem yang akan diserahkan kepada User untuk mendapatkan persetujuan user tentang rencana pengembangan sistem (frm-9)

Jika rekomendasinya tidak dilanjutkan, DD RSI akan menyampaikan surat penundaan kepada user

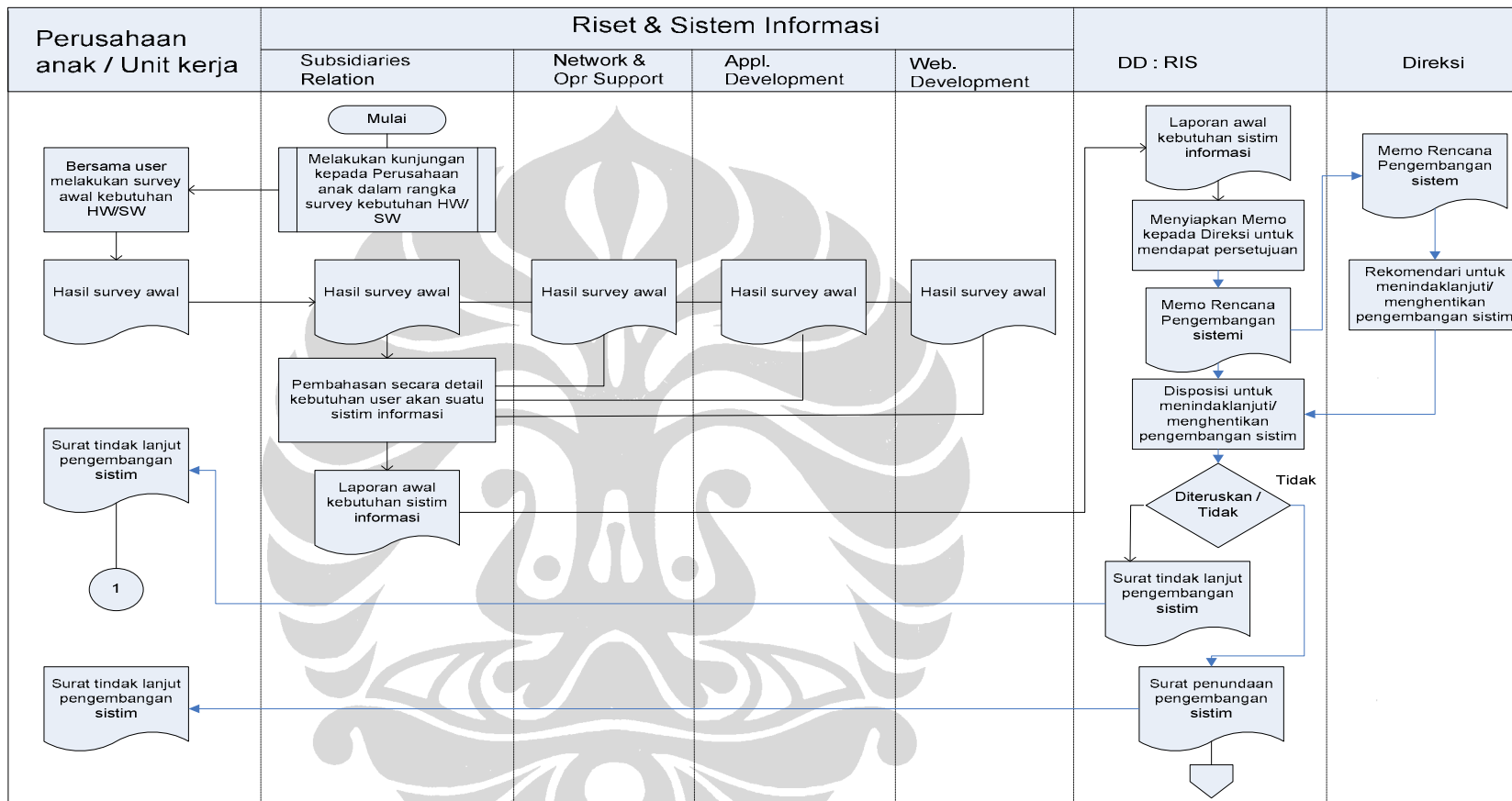
- Menerima respon dari user tentang usulan pengembangan sistem sebagai acuan dalam pengembangan sistem informasi.
- Menerima hasil survey awal pengembangan sistem informasi
- Menerima surat tindak lanjut pengembangan sistem

Staff

D.D

Perusahaan Anak
/ Bidang terkait

FLOW CHART



2. SOP PENGEMBANGAN JARINGAN

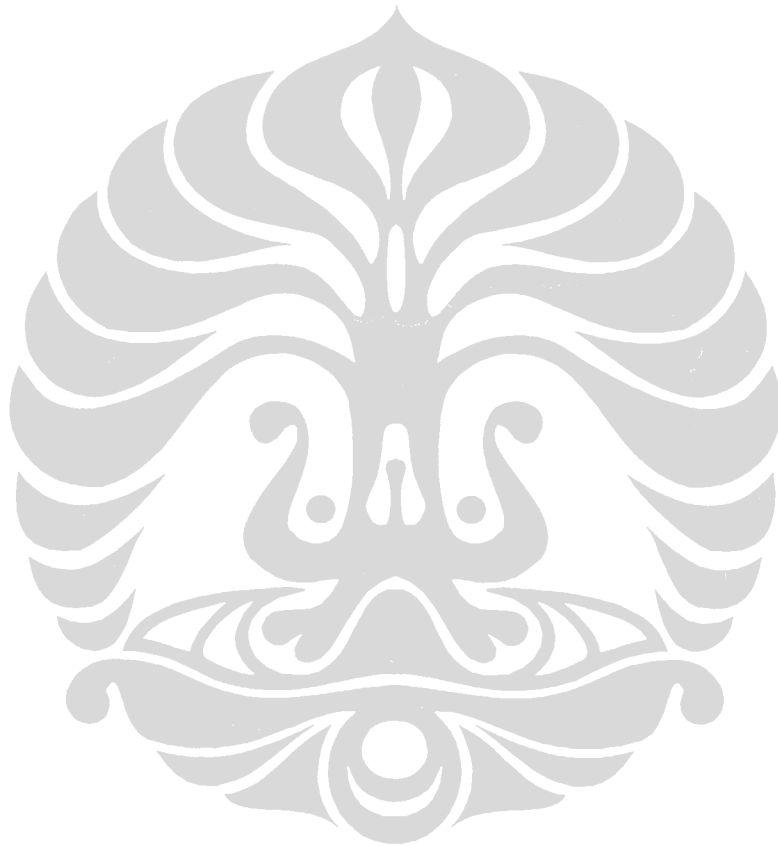
NARASI KEGIATAN

PIHAK TERKATI	PENANGGUNG JAWAB	NARASI
Perusahaan anak / Bidang terkait		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerima usulan pengembangan sistem jaringan dari Network support ▪ Membahas proposal Pengembangan Jaringan bersama dengan DD RSI
RSI	DD	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerima usulan pengembangan sistem jaringan dari Network support ▪ Hasil dari proposal Pengembangan Jaringan tersebut dibahas secara rinci bersama dengan bidang terkait. Apabila berdasarkan pembahasan proposal tersebut disetujui maka RSI akan menyiapkan tim untuk melakukan persiapan pengadaan perangkat keras (hardware) yang dibutuhkan. ▪ Apabila disetujui, maka dokumen akan diserahkan kepada manajemen aset untuk proses pengadaan ▪ Apabila tidak disetujui, maka membuat surat penundaan kepada user bersangkutan.
	Staff	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan hasil survey (Kegiatan 1) , membuat usulan pembuatan sistem jaringan untuk Perusahaan anak / Bidang , hasil tersebut meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <i>Jaringan sistem informasi</i> Penambahan perangkat keras (<i>hardware</i>) yang digunakan sebagai pendukung bagian dari perangkat keras yang sudah ada. <i>Jaringan sistem komunikasi</i> Pengadaan jaringan sistem komunikasi sebagai pendukung jalur komunikasi antar cabang / anak perusahaan dan kantor pusat bisa berupa Internet, email, sambungan telepon (PABX), dan lain-lain. ▪ Menyerahkan usulan sistem jaringan kepada DD RSI dan Perusahaan anak ▪ Setelah pengadaan selesai dilaksanakan, melakukan implementasi sistem jaringan

Manajemen Asset

sesuai yang direncanakan.

- Menerima proposal sistem jaringan untuk pengadaan perangkat keras.
- Setelah proses pengadaan perangkat keras selesai, menyerahkan kepada RSI untuk proses implementasi



FLOW CHART

